

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI KELURAHAN GIRITIRTO, KECAMATAN WONOGIRI, KABUPATEN WONOGIRI

PUBLIC PARTICIPATION IN IMPLEMENTATION POLICY OF PIONEERING INTERNATIONAL SCHOOL IN GIRITIRTO VILLAGE, WONOGIRI DISTRICTS, WONOGIRI COUNTIES.

Oleh : Pradhitya Ika Siwi, Prodi Kebijakan Pendidikan, Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan
chewynyumex@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam implementasi Kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, serta dampak yang dirasakan masyarakat pasca pembubaran kebijakan RSBI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Setting penelitian di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian ini adalah keluarga lapisan sosial atas, menengah, dan bawah, serta didukung data dari siswa RSBI dan Bapak Lurah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri dalam implementasi Kebijakan RSBI meliputi partisipasi dalam pemilihan sekolah, partisipasi dalam program sekolah, partisipasi dalam pembiayaan sekolah, dan partisipasi dalam mengatasi masalah anak. Dalam setiap bentuk partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk partisipasi fisik dan non fisik. Bentuk partisipasi fisik masyarakat yaitu berupa sumbangan tenaga, dana, fasilitas, dan jasa. Bentuk partisipasi non fisik masyarakat yaitu berupa sumbangan ide pemikiran, baik berupa masukan, saran, kritik maupun penolakan terhadap keputusan program kegiatan sekolah; 2) Faktor Pendukung yaitu adanya keinginan anak untuk belajar dan bersekolah di sekolah RSBI, adanya pemberian bantuan bagi keluarga tidak mampu dan kemudahan dalam mengangsur biaya, adanya harapan yang besar orangtua terhadap anak, adanya kemampuan orangtua untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak, adanya komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga ada waktu pendampingan belajar. Faktor Penghambat khususnya bagi masyarakat lapisan atas berupa keterbatasan waktu bersama anak maupun dalam kegiatan rapat komite. Hambatan bagi keluarga lapisan bawah berupa keterbatasan biaya; 3) Dampak yang dirasakan masyarakat pasca pembubaran kebijakan RSBI yaitu masyarakat tidak merasakan dampak yang ditimbulkan pasca pembubaran Kebijakan RSBI. Masyarakat tetap menaruh kepercayaan pada sekolah eks-RSBI. Hal ini dapat dibuktikan masih banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anaknya di sekolah-sekolah eks-RSBI.

Kata kunci : partisipasi, masyarakat, implementasi Kebijakan RSBI

Abstract

This study aims to determine the form of community participation in the implementation of policy international school (RSBI), enabling and inhibiting factors that affect people's participation, and the impact is felt after the dissolution of society RSBI policy. This research is a descriptive qualitative research. Research setting in the Village Giritirto, District Winton, Winton district. The subjects were family social layer upper, middle, and bottom, supported by data from students RSBI and Mr. village chief. Data collection techniques used in this study is the observation, interview and documentation.

The data analysis technique used is the data reduction, data presentation (display data) and conclusion. Techniques validity of the data used is triangulation of data. The results showed that: 1) the form of community participation Giritirto Village, District Winton, Winton district in the implementation of policies RSBI includes participation in the school election, participation in school programs, participation in school funding, and participation in addressing issues of children. In any form of public participation is in the form of physical and non-physical participation. Physical Forms of community participation in the form of donated labor, funds, facilities, and services. Non-physical forms of participation of the community in the form of donation ideas in mind, in the form of input, suggestions, criticism and rejection of the decision of the school activity program; 2) Supporting Factor that is the child's desire to learn and attend school RSBI, the grant of aid for the poor families in repay the cost and convenience, their expectations of the parents of the children, their parents' ability to meet facility needs of children, their communication well with the parents so that there is time learning assistance. Obstacles especially for the upper layer in the form of limited time with children as well as in the activities of the committee meeting. Barriers to the lower layers in the form of a family of cost limitations; 3) The impact of post-dissolution of the public felt that the public policy RSBI not feel the impact of post-dissolution RSBI Policy. People still trust the ex-RSBI school. It can be proved there are still many people who enroll their children in schools ex-RSBI.

Keywords: participation, public, policy implementation RSBI

PENDAHULUAN

Di awal abad ke-21 ini, sektor pendidikan bangsa Indonesia memang masih tertinggal jauh di bawah negara-negara Asia lainnya. Dari tahun ke tahun posisi prestasi pendidikan Indonesia kian menurun. Padahal Indonesia kini sudah menjadi bagian dari kompetisi masyarakat dunia yang sudah tidak dapat dihindari, khususnya dalam meraih pasar dan peluang kesempatan kerja. (Dede Rosyada, 2004: 2). Permasalahan mendasar pendidikan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah yang selalu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) lemah. (Dwiningrum, 2009: 7).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia mengisyaratkan bahwa bangsa ini kurang peka terhadap arus globalisasi

yang ditandai dengan adanya persaingan kuat dalam bidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia (SDM). Terkait dengan kondisi tersebut, penyiapan SDM yang berkualitas, kompetitif serta memiliki keunggulan komparatif ternyata menjadi keharusan utama yang mesti menjadi perhatian pemerintah Indonesia untuk dapat memperbaiki sektor pendidikan. Hal ini dilakukan tidak lain untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang handal.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut dengan istilah Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Kebijakan SBI bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing

pendidikan agar sekolah dapat menghasilkan SDM yang mampu berkompetisi secara luas dalam forum internasional. Hal ini sesuai dengan sasaran utama Kebijakan Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia. (H.A.R. Tilaar, 2002: 125).

Sebelum menjadi sekolah SBI, sekolah unggul yang bersangkutan haruslah menjalani fase Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) terlebih dahulu hingga pada saatnya nanti sekolah mampu secara mandiri untuk menyelenggarakan SBI. (Widya, 2009: <http://www.ypk.or.id/in/berita-artikel/berita/121-tiga-tahun-pelaksanaan-rintisan-sekolah-bertaraf-internasional.html>).

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri ini telah berhasil membina sekolah-sekolah unggul dari semua jenjang pendidikan untuk merintis Sekolah Bertaraf Internasional. Sekolah yang berhasil dibina berjumlah 6 sekolah dan semuanya berlokasi di Kota Wonogiri, tepatnya di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, dengan rincian meliputi: 1 Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI), 2 Rintisan Sekolah Menengah Pertama Bertaraf Internasional (RSMPBI), 2 Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (RSMABI), dan 1 Rintisan

Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional (RSMKBI).

Kesenjangan sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Kebijakan RSBI pada akhirnya dibubarkan oleh Mahkamah Konstitusi. Mahkamah Konstitusi menyimpulkan bahwa Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur RSBI dan SBI, dinilai bertentangan dengan UUD 1945. Filosofis yang terkandung dalam pasal tersebut dianggap berpotensi menghilangkan jati diri bangsa dan diskriminasi, sehingga pada tanggal 8 Januari 2013, Kebijakan RSBI resmi dibubarkan.

Pembubaran RSBI ternyata tidak membawa dampak buruk bagi sekolah-sekolah ex-RSBI, khususnya di Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah-sekolah ex-RSBI masih diminati masyarakat pada kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Tahun Pelajaran 2013/2014 yang lalu.

Partisipasi merupakan prasyarat penting dalam peningkatan mutu. Menurut Made Pidarta, partisipasi merupakan melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan (Made Pidarta, 1990: 33). Mengingat Indonesia merupakan salah satu bangsa yang sangat besar dan beraneka ragam tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakatnya, maka tingkat

partisipasinya juga bervariasi terhadap Kebijakan RSBI.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka penelitian perlu dilakukan lebih mendalam untuk mengetahui partisipasi seluruh lapisan masyarakat di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri dalam Implementasi Kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara realistis dan mendalam mengenai makna dan fakta yang ada (Moleong, 2000 : 7).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2011 sampai dengan bulan Juli 2013 di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 14 informan dari Kelurahan Giritirto dengan rinciannya yaitu orang tua siswa RSBI dari 3 lapisan sosial sebanyak 9 orang, siswa RSBI dari masing-masing

jenjang pendidikan sebanyak 4 orang, dan Lurah Giritirto.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung demi kelancaran proses pengambilan data penelitian. Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hal-hal atau kejadian riil yang peneliti temui saat penelitian berlangsung sebagai bahan tambahan untuk melengkapi data hasil dari wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi/ pengamatan, dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Noeng Muhadjir, 1990: 183).

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus.. Menurut Miles dan Huberman, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata, yang kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas, kemudian data dianalisis, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16-20).

Hasil Penelitian

Masyarakat di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri memberikan pemahaman yang positif terhadap Kebijakan RSBI. Hal ini dibuktikan adanya berbagai pemikiran dari mereka yang sejalan dengan pemikiran pemerintah bahwa Kebijakan RSBI merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat mencetak generasi penerus yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Mereka sadar bahwa pendidikan berkualitas memerlukan biaya yang lebih besar dari pada sekolah biasa, sehingga mereka rela membiayai sebagian keperluan demi terlaksananya proses belajar mengajar, sebagaimana yang diharapkan. Mereka

juga menyadari mendidik anak bukanlah hal yang mudah, bahkan mungkin tidak mampu melaksanakan secara baik tanpa dukungan bapak/ibu guru dan sekolah yang berkualitas. Sehingga sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membangun manusia yang berkualitas.

Bentuk partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan adanya pemilihan sekolah untuk anak, dilihat dari segi kualitas sekolah, jarak sekolah yang dekat dengan rumah, dan karena kemauan anak yang besar yang akhirnya mendorong orangtua ikut mau berpartisipasi. Bentuk partisipasi lain yang ditunjukkan masyarakat baik masyarakat lapisan atas, menengah maupun bawah yaitu adanya pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak yang memadai, adanya perhatian serta kasih sayang yang tercurah untuk anak, adanya pendampingan ketika anak belajar, dan ikut menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Faktor pendukung masyarakat pelapisan sosial untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah adanya keinginan anak untuk bersekolah di sekolah RSBI, adanya dukungan dan pemberian bantuan bagi keluarga tidak mampu, seperti adanya subsidi silang dan kemudahan mengangsur biaya kebutuhan lain misal biaya study tour, serta adanya

harapan yang tinggi dari keluarga khususnya orang tua terhadap anak setelah lulus.

Faktor penghambat yang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat pelapisan sosial dalam implementasi kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah faktor ekonomi keluarga miskin yang rendah sehingga masih dirasa berat jika tidak ditunjang dengan berbagai bantuan dalam menjalankan peran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak di sekolah RSBI.

Tidak ada dampak yang dirasakan masyarakat pasca pembubaran Kebijakan RSBI. Masyarakat masih antusias memasukkan anaknya ke sekolah ex-RSBI. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan PPDB tahun 2014/2015, yang mana sekolah-sekolah ex-RSBI masih dipenuhi orangtua yang ingin anaknya dapat diterima di sekolah tersebut. Sekolah-sekolah ex-RSBI mengalami kelebihan pendaftar dari kuota yang dibuka sekolah, sedangkan sekolah-sekolah regular masih ada yang kekurangan pendaftar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten

Wonogiri dalam implementasi kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) tergolong tinggi karena sudah mampu menjangkau lapisan masyarakat baik dari keluarga mampu, keluarga menengah, maupun keluarga miskin. Meskipun jumlah anak dari keluarga miskin yang bersekolah di RSBI belum sebanyak anak dari keluarga menengah ke atas, namun sudah dikategorikan baik, karena kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ini sudah menyentuh ke lapisan masyarakat bawah meskipun baru menyentuh anak yang berprestasi saja.

Bentuk partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan dengan :

1. Adanya partisipasi dalam pemilihan sekolah untuk anak dilihat dari segi kualitas sekolah dan jarak sekolah yang dekat dengan rumah;
2. Adanya partisipasi dalam Program Sekolah dilihat dari keaktifan dalam menghadiri rapat-rapat sekolah dan pengambilan raport setiap semesternya;

3. Adanya partisipasi dalam pembiayaan sekolah dilihat dari adanya semangat orangtua lapisan bawah dalam memenuhi kewajiban membayar biaya sekolah anak dengan cara mengangsur setiap bulannya.
4. Adanya partisipasi dalam mengatasi masalah anak dilihat dari adanya pendampingan belajar di rumah, adanya pemenuhan sarana prasarana belajar anak yang memadai, adanya keterbukaan antara anak dengan orangtua, adanya perhatian serta kasih sayang yang tercurah untuk anak, adanya pendampingan ketika anak belajar.

Faktor pendukung masyarakat pelapisan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam implementasi kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah

1. Adanya keinginan anak untuk bersekolah di sekolah RSBI;
2. Adanya dukungan dan pemberian bantuan bagi keluarga tidak mampu, seperti adanya subsidi silang dan

kemudahan mengangsur biaya kebutuhan lain misal biaya study tour;

3. Adanya harapan yang tinggi dari keluarga khususnya orangtua terhadap anak setelah lulus.

Faktor penghambat yang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat pelapisan sosial dalam implementasi kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah

1. Bagi masyarakat lapisan atas dan menengah, faktor yang menjadi kendala/ penghambat adalah masih kurangnya waktu yang tercurah untuk anak karena faktor kesibukan agenda kantor.
2. Bagi masyarakat lapisan bawah, faktor ekonomi yang menjadi penghambat meskipun sekolah sudah memberikan keringanan dengan mengangsur angsuran biaya sekolah dan pemberian bantuan kurang mampu, namun kebutuhan hidup yang masih banyak masih dirasa kurang.

Masyarakat tidak merasakan dampak yang ditimbulkan pasca

pembubaran Kebijakan RSBI. Sekolah-sekolah ex-RSBI di Kecamatan Wonogiri masih diminati masyarakat pada kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Tahun Pelajaran 2013/2014 yang lalu bahkan untuk Tahun Pelajaran 2014/2015 juga mengalami peningkatan. Masyarakat masih berantusias pada sekolah-sekolah yang dulu menyandang status RSBI. Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kaitannya dengan RSBI memberi pengertian bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya mendapatkan pendidikan yang berkualitas, meskipun pada akhirnya sarana untuk mendapatkan kualitas pendidikan itu harus dihentikan karena dianggap tidak sejalan dengan UUD 1945.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu diungkapkan sebagai masukan sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam implementasi Kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), yaitu

1. Pemerintah hendaknya segera merealisasikan upaya untuk bisa merekrut keluarga miskin bersekolah

di RSBI, sehingga tidak terjadi masalah kesenjangan sosial.

2. Pemerintah perlu mengkaji ulang tentang kebijakan RSBI ini terlebih soal pembiayaannya sehingga anggapan negatif tentang sekolah RSBI sebagai sekolah mahal untuk orang berduit segera terhapus.
3. Sekolah hendaknya memberikan dana bantuan bukan hanya untuk yang berprestasi saja melainkan untuk keseluruhan anak dari keluarga miskin.
4. Sekolah hendaknya tidak hanya menerima anak dari keluarga kaya saja melainkan juga mau menerima anak dari keluarga manapun terlebih dari keluarga miskin.
5. Sebaiknya dalam pemilihan sekolah anak hendaknya jangan terlalu memaksakan diri, karena dapat mempengaruhi psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, H. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Yuliono. (2009). Sosialisasi Pada Keluarga Buruh di Desa Karangmalang, Gebog, Kudus. Dikutip dari: <http://agoestahero.blogspot.com/2009/03/sosialisasi-keluarga-buruh.html> diakses pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2010, pada pukul 12.31 WIB.
- Adi, Isbandi Rukminto. (1994). *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Anggraini, F. (2010). Respon Masyarakat Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Terhadap Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat. Dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16880/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada hari Kamis, tanggal 10 Februari 2011 pada pukul 13.12 WIB.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (2002). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Binus University. (2008). Stratifikasi Sosial. Dikutip: <http://repository.binus.ac.id/content/O0042/O004233341.ppt> diakses pada hari Minggu, tanggal 20 Februari 2011 pada pukul 13.18 WIB.
- Bony Eko Wicaksono. (2014): Pendaftar SMA di Wonogiri Lebih Kuota. Dikutip: <http://kabarwonogiri.com/pendaftar-sma-di-wonogiri-lebih-kuota/> diakses pada hari Kamis, tanggal 3 Juli 2014, pada pukul 09.00 WIB.
- Burhan Bungin. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Deny Junanto. (2010). Partisipasi Masyarakat Dan Desentralisasi. Dikutip dari: <http://www.litbang-lan-bdg.info/informasi/blog-litbang/212-partisipasi-masyarakat-dan-desentralisasi.html> diakses pada hari Sabtu, tanggal 27 Maret 2010, pada pukul 13:19 WIB.
- Departemen Agama RI. (1982). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, IAIN.
- Dharma S. (2007). Sekolah Bertaraf Internasional: Quo Vadiz? <Http://www.ask.com> diakses pada hari Sabtu, tanggal 27 Maret 2010 pada pukul 13.54 WIB.
- Dirjen Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan SMA. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Program SMA Rintisan Bertaraf Internasional*. Depdiknas.
- Dimiyati&Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum. (2009). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Dyaz. (2011). Perkembangan RSBI. Dikutip dari: <http://radioglink.com/?p=63> diakses pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2011, pada pukul 20.01 WIB
- Eko Sudarsono. (2011). Pungutan di Sekolah RSBI Akan Diatur dalam Perpres. Dikutip dari: <http://harianjoglosemar.com/berita/pungutan-di-sekolah-rsbi-akan-diatur-dalam-perpres-49123.html> diakses pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2011, pada pukul 19:34 WIB.

- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heri Sucitro, S. Pd. (2008). Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah Surakarta. Dikutip: <http://www.sdit-nurhidayah.net/?pilih=lihat&id=22> diakses pada hari Sabtu, tanggal 27 Maret 2010, pada pukul 11.10 WIB.
- Hiryanto, Yoyon Suryono, dan Mulyadi. (2003). *“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta”*. Laporan Penelitian Hibah Penelitian Program Due-Like FIP UNY 2003.
- Indosiar. (2010). Sekolah Berbasis Internasional. Dikutip: **Error! Hyperlink reference not valid.** diakses pada hari Sabtu, tanggal 27 Maret 2010, pada pukul 15:11 WIB.
- Kartini Kartono. (1991). *Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Khairuddin, H. (1992). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Made Pidarta. (1990). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dalam Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Massofa. (2008). Kajian Ilmu Kebijakan Dan Pengertian Kebijakan. Dikutip: <http://massofa.wordpress.com/2008/11/13/kajian-ilmu-kebijakan-dan-pengertian-kebijakan/> diakses pada hari Kamis, tanggal 10 Februari 2011 pada pukul 13.11 WIB.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.
- Moleong, J. Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar Soelaeman, Dr. (2005). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Noeng Muhadjir. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Patton M, Quinn. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ravik Karsidi. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1982). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- SBI SMA N 5 Bekasi. (2010). Menuju sekolah bertaraf internasional. Dikutip dari: [Http://sbisman5bekasi.blogspot.com/](http://sbisman5bekasi.blogspot.com/) diakses pada hari Sabtu, tanggal 27 Maret 2010, pada pukul 13.15 WIB.
- SDN Kauman 1. (2008). Landasan Hukum SBI. Dikutip dari: **Error! Hyperlink reference not valid.** diakses pada hari Sabtu, tanggal 27 Maret 2010, pada pukul 14.05 WIB.
- SMP IPB Soedirman. (2010). Pentingnya SMP SBI/RSBI. Dikutip dari: http://smpipbsoedirman.com/index.php?option=com_content&view=article&id=84%3Arsbi&catid=39%3Arsbi&lang=en diakses pada hari Kamis, tanggal 10 Februari 2011 pada pukul 12.15 WIB.

- Somantrie. H. (2007). Sekolah/madrasah bertaraf internasional (penyelenggaraan dan penjaminan mutu). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi khusus, 13, 1-29.
- Sri Sundari. (2001). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Dan Masyarakat Untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah Sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Pertiwi II Kecamatan Bandung Wetan. Bandung: Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- Suara Merdeka. (2011). RSBI Dibubarkan, Masyarakat Rugi. Dikutip dari: <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2011/03/21/140703> diakses pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2011, pada pukul 19.43 WIB.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. (2003). *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sutrisno. (2010). Pengembangan Guru dan RSBI. Dikutip dari: <http://www.suaramerdeka.com/Pengembangan-Guru-dan-RSBI.html> diakses pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2010, pada pukul 12.01 WIB.
- Taliziduhu Ndraha. (1987). *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara.
- H.A.R Tilaar. (2002). *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo.
- Weni Fitria Puspitasari. (2010). *Partisipasi Keluarga Miskin Dalam Pemerataan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Dusun Mendirol, Kelurahan Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo*.
- Widya. (2009). Tiga Tahun Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dikutip dari: <http://www.ypk.or.id/in/berita-artikel/berita/121-tiga-tahun-pelaksanaan-rintisan-sekolah-bertaraf-internasional.html>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2010, pada pukul 11.23 WIB.
- Winarno Surachmad. (1986). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survey*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

